



LAPORAN PENELITIAN DOSEN

**DETERMINASI HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA DAN SIVITAS AKADEMIKA
TENTANG PENDIDIKAN ETIKA BISNIS TERHADAP TINGKAT PENALARAN
MORAL KEPUTUSAN ETIS**

Oleh:

- | | | |
|-----------------------------|------------|------------------|
| 1. Drs. Dahli Suhaeli, MM | 0614125901 | Fakultas Ekonomi |
| 2. Nur Laila Yuliani, SE | 067806020 | Fakultas Ekonomi |
| 3. Yulinda Devi Pramita, SE | 118806081 | Fakultas Ekonomi |

Dibiayai LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang
Tahun Anggaran 2012/2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN DOSEN

1. a. Judul Penelitian : Determinasi Hubungan Persepsi Mahasiswa dan Sivitas Akademika tentang Pendidikan Etika Bisnis terhadap Tingkat Penalaran Moral Keputusan Etis
- b. Bidang Kajian : Ekonomi
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap dan gelar : Drs. Dahli Suhaeli, MM
 - b. Jenis kelamin : Laki-laki
 - c. Golongan/Pangkat/NIDN : III D/Pembina/0614125901
 - d. Jabatan fungsional : Lektor
 - e. Jabatan struktural : Dekan Fakultas Ekonomi UMMgl
 - f. Fakultas/program studi : Ekonomi/Manajemen
3. Alamat ketua peneliti
 - a. Alamat kantor/telp/fax/e-mail : Jalan Tidar No. 21 Magelang
56126/(0293) 362082
 - b. Alamat rumah/telp/fax/e-mail : Gang Merpati 261 Boton Nambangan
Magelang/ (0293) 367640
4. Jumlah anggota peneliti : 2 orang
 - a. Nama anggota/fakultas/prodi : Yulinda Devi Pramita,
SE/Ekonomi/Akuntansi
 - b. Nama anggota/fakultas/prodi : Nur Laila Yuliani,
SE/Ekonomi/Akuntansi
5. Lokasi penelitian : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang
6. Lama penelitian : 4 bulan
7. Biaya yang diperlukan :
 - a. LP3M UMM : Rp. 4.000.000,00

Magelang, 12 Juni 2013

Mengetahui/menyetujui
Ketua Pusat Penelitian

Ketua Peneliti

Dra. Retno Rusdijati, M.Kes
NIP. 19690215199032001

Drs. Dahli Suhaeli, MM
NIDN. 0614125901

ABSTRAK
DETERMINASI HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA DAN SIVITAS
AKADEMIKA TENTANG PENDIDIKAN ETIKA BISNIS TERHADAP TINGKAT
PENALARAN MORAL KEPUTUSAN ETIS

Oleh:

Drs. Dahli Suhaeli, MM
Nur Laila Yuliani, SE
Yulinda Devi Pramita, SE

Penelitian ini menguji pengaruh *gender*, tingkat pendidikan, usia dan kejujuran akademik terhadap hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis dengan tingkat penalaran moral keputusan etis. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah keprihatinan akibat belum mempunyai pendidikan etika membentuk karakter dan perilaku manajer dan akuntan menjadi manajer dan akuntan yang profesional dan etis. Persepsi mahasiswa khususnya Universitas Muhammadiyah Magelang tentang pendidikan etika bisnis hanya sebatas pendidikan formal yang harus ditempuh oleh mahasiswa tetapi tidak memberikan perubahan sikap untuk berperilaku etis. Permasalahan kedua adalah apakah tingkat penalaran moral keputusan etis seseorang lebih disebabkan pentingnya pendidikan etika ataukah lebih disebabkan karena permasalahan lain. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mahasiswa semester enam dan delapan, telah memperoleh matakuliah etika bisnis dan profesi. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 178 atau 91%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase pengaruh pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis sebesar 55%. Persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa kejujuran akademik berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis dengan tingkat penalaran moral keputusan etis. Akan tetapi *gender*, tingkat pendidikan, dan usia tidak memoderasi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis dengan tingkat penalaran moral keputusan etis.

Kata Kunci: Gender, Tingkat Pendidikan, Usia, Kejujuran akademik, Persepsi, Pendidikan Etika Bisnis, Penalaran Moral, Keputusan Etis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan etika bisnis dan tingkat penalaran moral keputusan etis masih menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Beberapa kesenjangan harapan mungkin ada antara mahasiswa, sivitas akademika dan masyarakat tentang pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral yang bermula dari perbedaan persepsi masing-masing individu (Adkins, 2004). Pendidikan etika bisnis berfokus pada integritas etika menjadi pusat perhatian masyarakat untuk menjawab krisis kepercayaan serta untuk mencegah penyimpangan dalam praktek bisnis. Pendidikan etika akuntansi menjadi harapan masyarakat agar profesi mampu bertindak profesional dan etis. Lingkungan pendidikan mampu mempengaruhi tingkat penalaran moral pengambilan keputusan etis individu (Bernardi, 2011). Salah satu lingkungan pendidikan berasal dari pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi adalah lembaga yang melambangkan prinsip-prinsip integritas profesional, dimana cita-cita etika tertinggi dipegang dan dipraktekkan (Burnaz, 2010). Perdebatan muncul tentang bagaimana menggabungkan pendidikan etika bisnis ke dalam kurikulum akuntansi yang terbaik, perbedaan mendasar dalam persepsi mahasiswa dan sivitas akademika dapat menjadi titik awal untuk menganalisis masalah (Adkins, 2004).

Berdasarkan asumsi individu bersikap rasional, persepsi seseorang terhadap pendidikan etika akan mempengaruhi tingkat penalaran moral keputusan etis. Banyak penelitian fokus pada persepsi mahasiswa terhadap etika dalam bisnis umum, tetapi sangat sedikit menyelidiki persepsi terhadap pendidikan etika (Adkins, 2004) khususnya pendidikan etika akuntansi. Beberapa penelitian (Adkins, 2004; Bernardi, 2011; Wurthmann, 2013) memberikan bukti empiris pentingnya pendidikan etika dan tingkat

penalaran moral keputusan etis. Keprihatinan muncul akibat belum mampunya pendidikan etika membentuk karakter dan perilaku manajer dan akuntan menjadi manajer dan akuntan yang profesional dan etis. Persepsi mahasiswa khususnya Universitas Muhammadiyah Magelang tentang pendidikan etika bisnis hanya sebatas pendidikan formal yang harus ditempuh oleh mahasiswa tetapi tidak memberikan perubahan sikap untuk berperilaku etis.

Beberapa faktor antara lain *gender*, tingkat pendidikan, usia dan tindakan kejujuran akademik dapat memperkuat atau memperlemah atau bahkan tidak akan mempengaruhi hubungan persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis. Bukti empiris menunjukkan perempuan bertindak lebih etis daripada laki-laki namun terdapat argumen yang mempertanyakan tentang kebenaran hal tersebut dalam konteks pengambilan keputusan (O'Fallon dan Butterfield, 2005). Hal tersebut membuat variabel *gender* tidak sebagai variabel independen melainkan variabel moderasi dalam penelitian ini. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini menggunakan strata pendidikan tinggi. Masalah pedagogis dan etika muncul dalam kejujuran akademik mahasiswa.

Masalah etika dalam bisnis masih mendapatkan perhatian masyarakat. Penelitian ini menguji determinasi hubungan persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis yang mengacu penelitian Adkins, 2004; Bernardi, 2011; Wurthmann, 2013.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu **pertama**, menggunakan variabel moderasi (*gender*, tingkat pendidikan, usia, dan tindakan kejujuran akademik) pada hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis. **Kedua**,

penelitian ini menggunakan sampel penelitian, mahasiswa manajemen dan akuntansi semester 6 (enam) dan 8 (delapan) serta sivitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang. Kriteria pemilihan sampel tersebut berdasarkan pertimbangan mahasiswa semester enam dan delapan telah memperoleh matakuliah etika bisnis dan profesi serta sebagian besar akan dan sedang melakukan penulisan tugas akhir (skripsi) yang mungkin mengindikasikan kejujuran akademik. **Ketiga**, belum pernah ada penelitian yang meneliti hubungan persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika akuntansi terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang yang memiliki nilai universal yaitu unggul dalam ilmu, Islami dalam perilaku sehingga perlu penegakan etika dan untuk memperbaiki pembelajaran pendidikan etika akuntansi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis berpengaruh terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis?
2. Apakah *gender* mempengaruhi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis?
3. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis?

4. Apakah usia mempengaruhi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis?
5. Apakah kejujuran akademik mempengaruhi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis?

C. Tujuan Penelitian

Menguji hubungan dan determinasi hubungan persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis dan profesi terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis

D. Kontribusi Penelitian

Memberikan kontribusi untuk memperbaiki pendidikan etika khususnya kurikulum pendidikan etika di Universitas Muhammadiyah Magelang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Persepsi

Menurut Siegel dan Marconi (1989) dalam Werimon, dkk (2007) mendefinisikan persepsi adalah bagaimana masyarakat menginterpretasikan kejadian dan tujuan masyarakat itu sendiri. Pengalaman masyarakat di dunia ini berbeda disebabkan persepsi yang tergantung pada stimuli fisik dan keadaan mudah terpengaruhnya individual (*individual predisposition*). Gordon (1991) dalam Werimon, dkk (2007) mendefinisikan persepsi sebagai proses penginderaan yang kemudian menghasilkan pemahaman dan cara pandang manusia.

Proses persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar dari masa lalu, harapan dan preferensi (Bartol & Bartol, 1994) dalam Sutaat (2004). Persepsi tidak sekedar pengenalan atau pemahaman tetapi juga evaluasi menarik kesimpulan (Sarwono, 1983 dalam Sutaat (2004).

B. Tingkat Penalaran Moral

Menurut Kohlberg (1971) penalaran moral adalah suatu pemikiran tentang masalah moral. Pemikiran itu merupakan prinsip yang dipakai dalam menilai dan melakukan suatu tindakan dalam situasi moral. Penalaran moral dipandang sebagai suatu struktur bukan isi. Jika penalaran moral dilihat sebagai isi, maka sesuatu dikatakan baik atau buruk akan sangat tergantung pada lingkungan sosial budaya tertentu, sehingga sifatnya akan sangat relatif. Tetapi jika penalaran moral dilihat sebagai struktur, maka apa yang baik dan buruk terkait dengan prinsip filosofis moralitas, sehingga penalaran

moral bersifat universal. Penalaran moral terdiri atas tiga level yaitu *pre-conventional level*, *conventional level* dan *post-conventional, autonomous* atau *principled level*.

C. Penelitian terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
Adkins, Nell dan Robin R. Radtke (2004)	Persepsi mahasiswa dan anggota fakultas tentang pentingnya etika bisnis dan etika pendidikan akuntansi: Apakah ada gap?	253 siswa dan 158 anggota fakultas kampus Amerika Serikat	Mahasiswa mempertimbangkan etika bisnis dan pendidikan etika akuntansi menjadi lebih penting daripada anggota fakultas
Michelle, Jennifer dan Ward Mack (2010)	Dampak faktor pendidikan formal tentang penalaran moral: sebuah studi perbandingan jurusan akuntansi dan jurusan non-akuntansi.	110 sarjana senior Walden university	Level pendidikan formal dan usia yang mengindikasikan pengalaman berpengaruh terhadap penalaran moral keputusan etis
Bernardi, Richard et al (2011)	Apakah pendidikan mempengaruhi keputusan etis? sebuah studi Internasional	mahasiswa akuntansi 508 (237 laki-laki dan 271 perempuan) dari Albania, Ekuador, Irlandia dan Amerika Serikat	Tidak terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan etis terkait pendidikan etika akuntansi baik di kelas ataupun di luar kelas dan gender

			mempengaruhi keputusan etis
Pike, Marcela Espinosa et al (2012)	Pengaruh gender dan pelatihan etika pada sensitivitas dosen menuju integritas etika dalam bisnis	148 kuesioner online yang dikirimkan ke semua guru dari Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis di Universitas Basque Country di Bilbao	Bahwa pelatihan etika yang diterima oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sensitivitas mereka terhadap masuknya etika dalam studi pascasarjana dan pengenalan aspek etis dalam kelas mereka dan gender bukan merupakan variabel yang signifikan dalam hal kepekaan terhadap masuknya etika dalam pendidikan universitas
Wart, Montgomery Van et al (2013)	Survei fakultas untuk memulai tingkatan kurikulum etika	Studi kasus pada sekolah bisnis	Mengajar pendidikan etika akuntansi di seluruh kurikulum pada dasarnya merupakan sebuah keharusan karena adanya persepsi

kepedulian
terhadap integritas,
kejujuran,
kepercayaan dan
keadilan,
kepedulian
terhadap norma-
norma profesional

D. Rumusan Hipotesis

Persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bervariasi pada dimensi tujuan dan efektivitas pendidikan etika. Mahasiswa dan sivitas akademika sepakat bahwa pendidikan etika yang diajarkan secara tepat oleh sivitas akademika akan membantu mahasiswa menyelesaikan masalah moral dan etika yang dihadapi (Adkins, 2004). Tidak terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan etis terkait pendidikan etika baik di kelas ataupun di luar kelas (Bernardi, 2011). Mengajar pendidikan etika di seluruh kurikulum pada dasarnya merupakan sebuah keharusan karena adanya persepsi kepedulian terhadap integritas, kejujuran, kepercayaan dan keadilan, kepedulian terhadap norma-norma profesional (Wart, 2013). Level pendidikan formal dan usia yang mengindikasikan pengalaman berpengaruh terhadap penalaran moral keputusan etis (Michelle, 2010)

Bukti empiris menunjukkan perempuan bertindak lebih etis daripada laki-laki namun terdapat argumen yang mempertanyakan tentang kebenaran hal tersebut dalam konteks pengambilan keputusan (O'Fallon dan Butterfield, 2005). Gender bukan merupakan variabel yang signifikan dalam hal kepekaan terhadap masuknya etika dalam pendidikan universitas (Pike, 2012). Gender mempengaruhi keputusan etis (Bernardi, 2011).

Adanya ketidakjujuran akademis di Universitas secara luas diakui. Pentingnya etika akademik, kekuatan kemampuan akademik, strategi pembelajaran, frekuensi menyaksikan rekan-rekan curang merupakan prediksi persepsi ketidakjujuran mahasiswa (Jurdi, 2010).

Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis berpengaruh terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis

H2: Gender mempengaruhi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis

H3: Tingkat pendidikan mempengaruhi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis

H4: Usia mempengaruhi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis

H5: Kejujuran akademik mempengaruhi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis

E. Metoda Penelitian

1. Metoda pengambilan sampel

Metoda pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Hartono, 2013) yaitu mahasiswa manajemen dan akuntansi semester 6 dan 8 yang telah menempuh matakuliah etika bisnis dan profesi serta sivitas akademika atau dosen. Berdasarkan pertimbangan di atas, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 187 responden:

Keterangan	Jumlah
1) Mahasiswa manajemen semester 6 TA 2012/2013	33 orang
2) Mahasiswa akuntansi semester 6 TA 2012/2013	60 orang
3) Mahasiswa manajemen semester 6 TA 2012/2013 kelas sore	27 orang
4) Mahasiswa akuntansi semester 6 TA 2012/2013 kelas sore	18 orang
5) Mahasiswa manajemen semester 8 TA 2012/2013	6 orang
6) Mahasiswa akuntansi semester 8 TA 2012/2013	23 orang
7) Mahasiswa manajemen semester 8 TA 2012/2013 kelas sore	6 orang
8) Mahasiswa akuntansi semester 8 TA 2012/2013 kelas sore	4 orang
9) Sivitas Akademika dan dosen	19 orang
Jumlah	196 orang

2. Data penelitian

Jenis data penelitian adalah data primer berupa kuesioner penelitian. Metoda pengumpulan data dilakukan melalui survei. Kuesioner-kuesioner dari responden diseleksi terlebih dahulu agar mendapatkan kuesioner yang terisi secara lengkap. Daftar pertanyaan (kuesioner) dalam penelitian ini mengacu kuesioner penelitian Adkins, 2004; Jurdi, 2010; Bernardi, 2011 disesuaikan dengan situasi, teori terkait, dan penambahan variabel moderasi.

3. Definisi operasional

- a) Persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan akuntansi

Tingkat kepentingan pendidikan etika yang dirasakan sehubungan dengan komunitas bisnis, kursus bisnis, keputusan pribadi, dan keputusan di tempat kerja. Tingkat pentingnya pendidikan etika bisnis yang berkaitan pendidikan

akuntansi dengan isu-isu moral, kenali masalah dalam bisnis yang memiliki implikasi etis, mengembangkan "rasa kewajiban moral" atau tanggung jawab, mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menangani konflik etis atau dilema (Adkins, 2004)

b) Penalaran moral keputusan etis

Penalaran moral terdiri atas tiga level yaitu *pre-conventional level* terdiri atas orientasi hukuman dan kepatuhan serta instrument relativisme, *conventional level* dan *post-conventional* terdiri atas orientasi interpersonal dan orientasi peraturan, *autonomous* atau *principled level* terdiri atas orientasi legalitas kontrak sosial dan orientasi prinsip etika yang bersifat universal.

4. Metoda analisis data

a) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif pertama yaitu gambaran secara terperinci tentang profil responden mengenai *gender*, usia, pendidikan. Statistik deskriptif kedua yaitu gambaran secara terperinci tentang tanggapan responden terhadap semua pertanyaan atau pernyataan dalam variabel kuesioner penelitian.

b) Uji kualitas data

1) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode *pearson correlation* dikatakan valid apabila signifikansi butir pertanyaan atau pernyataan (*2-tailed*) $\leq 0,05$ dan atau $\leq 0,01$ (Ghozali, 2011).

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengujian dilakukan dengan menghitung *cronbach's alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal atau reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011).

5. Pengujian hipotesis

1) Analisis regresi linier sederhana

Persamaan regresi yang digunakan untuk H1 adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + e \dots \dots \dots (1)$$

Y = Tingkat penalaran moral keputusan etis

α = Konstanta

PTPEA = Persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis

2) Uji interaksi (*Moderated Regression Analisis*)

Moderated Regression Analisis (MRA) merupakan regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2011).

a. Pengujian H2

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + \beta_2 \text{GDR} + \beta_3 \text{PPEB} \times \text{GDR} + e \dots \dots \dots (2)$$

GDR = Gender

b. Pengujian H3

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + \beta_2 \text{TP} + \beta_3 \text{PPEB} \times \text{TP} + e \dots \dots \dots (3)$$

TP = Tingkat pendidikan

c. Pengujian H4

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + \beta_2 \text{USIA} + \beta_3 \text{PPEB} \times \text{USIA} + e \dots \dots \dots (4)$$

d. Pengujian H5

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{PPEB} \times \text{KA} + e \dots \dots \dots (5)$$

KA = Kejujuran akademik

3) Koefisien Determinasi (R^2)

R square (R^2) menunjukkan prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi semakin kecil pengaruh semua variabel bebas, sebaliknya mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruh variabel bebas. Uji R^2 akan dilakukan dengan bantuan program *SPSS IBM 20*

4) Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara individu variabel moderasi penelitian ini. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$) atau $< 0,05$.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian

Data penelitian ini semula sebanyak 196 eksemplar kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa, dosen dan sivitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang. Kuesioner yang kembali sebanyak 183 eksemplar, akan tetapi hanya 178 eksemplar yang dapat digunakan untuk penelitian karena pengisiannya lengkap. Jadi, persentase jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk penelitian sebesar 91%.

B. Statistik Deskriptif Responden

1. Jenis Kelamin

Data responden pertama yang dianalisis statistik deskriptif adalah jenis kelamin. Berdasarkan pengembalian kuesioner, maka peneliti dapat menyajikan tabel tentang hasil statistik deskriptif jenis kelamin responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	131	73.6	73.6	73.6
	Laki-Laki	47	26.4	26.4	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Sumber: Data primer, diolah 2014

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi paling banyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 131 orang atau 73,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa, dosen dan sivitas akademika yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi perempuan. Kepedulian terhadap

pentingnya etika didominasi perempuan dan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa perempuan lebih bertindak etis daripada laki-laki.

2. Usia

Data responden kedua yang dianalisis statistik deskriptif adalah usia. Berdasarkan pengembalian kuesioner, maka peneliti dapat menyajikan tabel tentang hasil statistik deskriptif usia responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lainnya	8	4.5	4.5	4.5
	20 - 30 Tahun	170	95.5	95.5	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Sumber: Data primer, diolah 2014

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi paling banyak adalah responden dengan usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 170 orang atau 95,5%.

3. Pendidikan Terakhir

Data responden ketiga yang dianalisis statistik deskriptif adalah pendidikan terakhir. Berdasarkan pengembalian kuesioner, maka peneliti dapat menyajikan tabel tentang hasil statistik deskriptif pendidikan terakhir responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lainnya	30	16.9	16.9	16.9
	SMA/SMK	148	83.1	83.1	100.0
	Total	178	100.0	100.0	

Sumber: Data primer, diolah 2014

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi paling banyak adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 148 orang atau 83,1%. Tingkat pendidikan SMA/SMK umumnya belum memperoleh pendidikan etika

sebelumnya sehingga responden meyakini perlunya pendidikan etika untuk meningkatkan pemahaman perilaku dan penalaran moral keputusan etis.

C. Statistik Deskriptif Variabel

Tanggapan responden atas kuesioner yang dikirim, kemudian ditabulasi untuk tujuan analisis data variabel. Variabel Persepsi Pendidikan Etika Bisnis (PPEB) terdiri atas 6 item pernyataan, variabel Penalaran Moral Keputusan Etis (PMKE) terdiri atas 6 item pernyataan dan variabel Kejujuran terdiri atas 10 item pertanyaan . Berdasarkan pengembalian kuesioner, maka peneliti dapat menyajikan tabel tentang hasil statistik deskriptif variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		X1	X2	X3
N	Valid	178	178	178
	Missing	0	0	0
Mean		.2640	.9551	.8315
Median		.0000	1.0000	1.0000
Mode		.00	1.00	1.00
Std. Deviation		.44207	.20777	.37540
Variance		.195	.043	.141
Skewness		1.080	-4.430	-1.786
Std. Error of Skewness		.182	.182	.182
Kurtosis		-.844	17.827	1.203
Std. Error of Kurtosis		.362	.362	.362
Range		1.00	1.00	1.00
Minimum		.00	.00	.00
Maximum		1.00	1.00	1.00
Sum		47.00	170.00	148.00
Percentiles	25	.0000	1.0000	1.0000
	50	.0000	1.0000	1.0000
	75	1.0000	1.0000	1.0000

Sumber: Data primer, diolah 2014

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Linear Sederhana Persepsi Mahasiswa dan Sivitas Akademika tentang Pendidikan Etika Bisnis berpengaruh terhadap Tingkat Penalaran Moral Keputusan Etis

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama (H1) yaitu pengaruh persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + e$$

α adalah konstanta, β_1 menunjukkan koefisien regresi, PPEB adalah Persepsi tentang Pendidikan Etika Bisnis dan Y adalah Penalaran Moral Keputusan Etis. Hasil pengujian dengan regresi linear sederhana adalah:

Tabel 4.5
Pengaruh Persepsi tentang Pendidikan Etika Bisnis dan Penalaran Moral Keputusan Etis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,383	,322		4,292	,000
	PPEBRATA	,765	,052	,744	14,775	,000

a. Dependent Variable: PMKERATA

Sumber: Data primer, diolah 2014

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,383 + 0,765 \text{ PPEB} + e$$

Koefisien regresi +0,765 menunjukkan bahwa Persepsi tentang Pendidikan Etika Bisnis (PPEB) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat Penalaran Moral Keputusan Etis (PMKE)

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji R^2 dilakukan dengan program *SPSS 12.00* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Persepsi tentang Pendidikan Etika Bisnis dan Penalaran Moral Keputusan Etis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 ^a	,554	,551	,38176

a. Predictors: (Constant), PPEBRATA

Sumber: Data primer, diolah 2014

Berdasarkan tabel di atas, nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,551. Artinya bahwa variabel independen pengetahuan dewan tentang anggaran memberikan pengaruh sebesar 55,1% terhadap variabel dependen tingkat penalaran moral keputusan etis (PMKE). Sedangkan 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS*. Berdasarkan tabel 4.5, signifikansi t hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis. Nilai koefisien regresi persepsi tentang pendidikan etika bisnis sebesar +0,765 dengan tingkat signifikansi 0,000 menjadikan H1 penelitian ini diterima.

2. Hasil Uji Interaksi Gender, Tingkat Pendidikan, Usia dan Kejujuran Akademik terhadap Persepsi tentang Pendidikan Etika Bisnis terhadap Penalaran Moral Keputusan Etis

Hipotesis penelitian H2, H3, H4, H5 diuji dengan regresi berganda yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi dengan rumus persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + \beta_2 \text{GDR} + \beta_3 \text{PPEB} \times \text{GDR} + e \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + \beta_2 \text{TP} + \beta_3 \text{PPEB} \times \text{TP} + e \dots \dots \dots (3)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + \beta_2 \text{USIA} + \beta_3 \text{PPEB} \times \text{USIA} + e \dots \dots \dots (4)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{PPEB} \times \text{KA} + e \dots \dots \dots (5)$$

α adalah konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ menunjukkan koefisien regresi, PPEB adalah Persepsi Pendidikan Etika Bisnis, GDR, TP, USIA, KA adalah Gender, Tingkat Pendidikan, Usia dan Kejujuran Akademik dan Y adalah Penalaran Moral Keputusan Etis. Hasil uji regresi berganda adalah:

Tabel 4.7
Hubungan antara Persepsi Pendidikan Etika Bisnis dan Gender, Tingkat Pendidikan, Usia, Kejujuran Akademik dengan Penalaran Moral Keputusan Etis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,358	,325		4,178	,000
	PPEBRATA	,767	,052	,746	14,759	,000
	PPEBxGENDER	,007	,011	,032	,633	,527

a. Dependent Variable: PMKERATA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,350	,325		4,157	,000
	PPEBRATA	,779	,055	,758	14,292	,000
	PPEBxPEBDIDIKAN	-,011	,013	-,044	-,835	,405

a. Dependent Variable: PMKERATA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,386	,323		4,298	,000
	PPEBRATA	,740	,061	,720	12,231	,000
	PPEBxUSIA	,025	,031	,046	,785	,434

a. Dependent Variable: PMKERATA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,431	,320		4,473	,000
	PPEBRATA	,797	,054	,776	14,903	,000
	PPEBxKEJUJURAN	-,026	,012	-,111	-2,124	,035

a. Dependent Variable: PMKERATA

Sumber: Data primer, diolah 2010

Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi persepsi pendidikan etika bisnis dan gender adalah positif artinya bahwa semakin tinggi nilai persepsi pendidikan etika bisnis dan gender maka tingkat penalaran moral keputusan etis semakin tinggi. Koefisien regresi variabel moderat +0,007 menunjukkan bahwa interaksi persepsi pendidikan etika bisnis dan gender memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis.

Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi persepsi pendidikan etika bisnis dan tingkat pendidikan adalah positif artinya bahwa semakin tinggi nilai persepsi pendidikan etika bisnis dan tingkat pendidikan maka tingkat penalaran moral keputusan etis semakin tinggi. Koefisien regresi variabel moderat -0,011 menunjukkan bahwa interaksi persepsi pendidikan etika bisnis dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis.

Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi persepsi pendidikan etika bisnis dan usia adalah positif artinya bahwa semakin tinggi nilai persepsi pendidikan etika bisnis dan usia maka tingkat penalaran moral keputusan etis semakin tinggi. Koefisien regresi variabel moderat +0,025 menunjukkan bahwa interaksi persepsi

pendidikan etika bisnis dan usia memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis.

Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi persepsi pendidikan etika bisnis dan kejujuran akademik adalah positif artinya bahwa semakin tinggi nilai persepsi pendidikan etika bisnis dan kejujuran akademik maka tingkat penalaran moral keputusan etis semakin tinggi. Koefisien regresi variabel moderat $-0,026$ menunjukkan bahwa interaksi persepsi pendidikan etika bisnis dan kejujuran akademik memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase pengaruh pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis sebesar 55%. Persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa kejujuran akademik berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis dengan tingkat penalaran moral keputusan etis. Akan tetapi *gender*, tingkat pendidikan, dan usia tidak memoderasi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis dengan tingkat penalaran moral keputusan etis.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

1. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mahasiswa semester enam dan delapan, telah memperoleh matakuliah etika bisnis dan profesi. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 178 atau 91%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase pengaruh pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis sebesar 55%. Persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis.
3. Hipotesis penelitian H1 dan H5 diterima, sedangkan H2, H3 dan H4 ditolak.
4. Penelitian tersebut membuktikan bahwa kejujuran akademik berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis dengan tingkat penalaran moral keputusan etis. Akan tetapi *gender*, tingkat pendidikan, dan usia tidak memoderasi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis dengan tingkat penalaran moral keputusan etis.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa FE UMMagelang saja, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara keseluruhan.
2. Variabel kontijensi yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis dalam penelitian ini hanya *gender*, tingkat pendidikan, usia dan kejujuran akademik.

C. SARAN BAGI PENELITI SELANJUTNYA

1. Bagi peneliti selanjutnya, perlu juga mempertimbangkan variabel kontinjensi lainnya seperti budaya organisasi dan desain pendidikan etika yang sekiranya dapat mempengaruhi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dan wilayah penelitian sehingga menyempurnakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara ke mahasiswa dan sivitas akademika, serta diharapkan mahasiswa dan sivitas akademika dapat merespon pertanyaan peneliti sesuai persepsi yang mereka tentang pendidikan etika bisnis di lingkup akademisi.

Personalia Penelitian

A. Ketua Peneliti

1. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Dahli Suhaeli, MM
2. Golongan Pangkat dan NIDN : III D/Pembina/0614125901
3. Jabatan Fungsional : Lektor
4. Jabatan Struktural : Dekan Fakultas Ekonomi
5. Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Manajemen
6. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Magelang
7. Bidang Keahlian : Manajemen Sumber Daya Manusia
8. Waktu Penelitian : 4 bulan

B. Anggota Peneliti 1

1. Nama Lengkap dan Gelar : Nur Laila Yuliani, SE
2. Golongan Pangkat dan NIS : III A/067806020
3. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
4. Jabatan Struktural : Ketua Program Studi Akuntansi
5. Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Akuntansi
6. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Magelang
7. Bidang Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
8. Waktu Penelitian : 4 bulan

C. Anggota Peneliti 2

1. Nama Lengkap dan Gelar : Yulinda Devi Pramita, SE
2. Golongan Pangkat dan NIS : III A/118806081
3. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

4. Jabatan Struktural : -
5. Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Akuntansi
6. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Magelang
7. Bidang Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
8. Waktu Penelitian : 4 bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Adkins, Nell et al. 2004. Student's and faculty member's Perceptions of the importance Of business ethics and Accounting ethics education: Is there an expectations gap?. *Journal of Business Ethics* 51: 279-300, 2004
- Bernardi, et al. 2011. Does Education Influence Ethical Decisions? An International Study. *J Acad Ethics* (2011) 9:235–256 DOI 10.1007/s10805-011-9134-3
- Burnaz et al. 2010. Have Ethical Perceptions Changed? A Comparative Study on the Ethical Perceptions of Turkish Faculty Members. *J Acad Ethics* (2010) 8:137–151 DOI 10.1007/s10805-010-9115-y
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi penelitian bisnis (salah kaprah dan pengalaman-pengalaman)*. Edisi 6. Yogyakarta: BPF
- Jurdi, Rozzet et al. 2012. What behaviours do students consider academically dishonest? Findings from a survey of Canadian. undergraduate students. *Soc Psychol Educ* (2012) 15:1–23 DOI 10.1007/s11218-011-9166-y
- Kohlberg. 1971. *Stages of Moral Development*.
- Michelle, Jennifer et al. 2010. Impact of Formal Education Factors on Moral Reasoning: A Comparative Study of Accounting versus Non Accounting Majors. Walden University
- O'Fallon, M.J. & Butterfield, K.D. 2005. A review of the empirical ethical decisionmaking literature: 1996-2003. *Journal of Business Ethics*, 59: 375-413.
- Pike, et al. 2012. Influence of Gender and Ethical Training on University Teachers Sensitivity Towards the Integration of Ethics in Business Studies

Sutaat. 2004. *Persepsi Legislatif tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Daerah*.

Wart, Montgomery et al. 2013. Using a faculty survey to kick-start an ethics curriculum Upgrade. *J Bus Ethics* DOI 10.1007/s10551-013-1779-y

Werimon, Simson, Imam Ghozali, dan Mohamad Nazir. 2007. Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik terhadap Hubungan antara Pengetahuan Dewan tentang Anggaran dengan Pengawasan Keuangan Daerah (APBD). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.

Wurthmann, Kurt. 2013. A Social Cognitive Perspective on the Relationships Between Ethics Education, Moral Attentiveness, and PRESOR. *J Bus Ethics* (2013) 114:131–153 DOI 10.1007/s10551-012-1330-6